
SOSIALISASI ANTI NARKOBA DI SMA ISLAM “YAKIN” KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

Hufron¹⁾, Gatut Setiadi²⁾, Rindra Risdiantoro³⁾, Khoirul Anwar⁴⁾

^{1, 2, 3)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾hufron@gmail.com, ²⁾gatutxxx@gmail.com,

³⁾rindrasutoro@gmail.com, ⁴⁾khoirulanwar@iaiskjmalang.ac.id

Abstrak. Masa remaja merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan dan dinamika, yang dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif pada diri remaja. Bentuk perilaku negatif pada remaja yaitu penggunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Tuter. Diperlukan edukasi sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba melalui lembaga pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai banyak jumlah siswa yaitu SMA Yakin Tuter. Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi anti narkoba ini dilakukan dengan tujuan yaitu 1) mendeskripsikan proses sosialisasi anti narkoba di SMA Yakin Tuter dan 2) menjelaskan hasil sosialisasi anti narkoba di SMA Yakin Tuter. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi, dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di SMA Yakin Tuter dilakukan melalui proses yaitu koordinasi ketua MUI bersama Forkopimcam Kecamatan Tuter, pembentukan tim teknis pelaksanaan yang dilakukan oleh MUI Kecamatan Tuter, koordinasi tim dengan sekolah tentang teknis pelaksanaan, evaluasi sebelum pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi setelah pelaksanaan, 2) Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di SMA Yakin Tuter dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai jenis-jenis narkotika, bahaya dari penyalahgunaan narkoba dari aspek fisik, psikis, pendidikan, sosial dan ekonomi serta siswa memahami cara pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Kata kunci : sosialisasi, anti narkoba, remaja.

Abstract. Adolescence is a period full of challenges and dinamica, which can have an impact on the emergence of negative behavior in adolescence. A form of negative behavior is drug use by adolescence in Tuter District. Therefore, education is needed as an effort to prevent and overcome drug abuse through formal educational institutions. One of the formal educational institutions that has a large number of students is SMA Yakin Tuter. Community service in the form of anti-drug socialization is carried out with the aims of 1) describing the anti-drug socialization process at SMA Yakin Tuter and 2) explaining the results of anti-drug socialization at SMA Yakin Tuter. The method used in this community service is socialization, using observation and documentation data collection techniques. As a result of the community service carried

out, the following results were obtained: 1) Activities to socialize the dangers of drug abuse at SMA Yakin Tuter were carried out through a process, namely coordination between the MUI chairman and Tuter District Forkopimcam, the formation of a technical implementation team carried out by the MUI Tuter, team coordination with schools regarding technical implementation, evaluation before implementation, implementation of activities and evaluation after implementation, 2) Socialization activities on the dangers of drug abuse at Yakin Tuter High School can increase students' understanding of the types of narcotics, the dangers of drug abuse from physical, psychological, educational, social and economics as well as ways to prevent drug abuse among adolescents.

Keywords: *socialization, no drugs, adolescent.*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu unsur generasi muda pada usia belasan tahun. Fenomena saat ini muncul kecemasan di kalangan masyarakat tentang tingkah laku remaja yang cenderung mengarah kepada perbuatan melanggar norma-norma sosial dan norma-norma agama serta hukum. Masa remaja merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan dan pergolakan batin, yang dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif pada diri remaja. Munculnya perilaku negatif di kalangan remaja, seperti: perkelahan antar pelajar, melakukan pembunuhan, pemerkosaan, penodongan, melakukan hubungan seksual di luar nikah dan mengkonsumsi narkoba.¹

Konsumsi narkoba banyak dilakukan oleh generasi muda. Generasi muda dengan usia 15-35 tahun merupakan salah satu kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi terkena dampak penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini mempunyai artinya bahwa generasi muda pada usia remaja lebih rentan terpapar penyalahgunaan narkoba.²

Usia remaja adalah usia yang rawan terhadap pengaruh buruk dari berbagai faktor seperti lingkungan ataupun internet karena pada fase usia adalah fase dimana sedang terjadi perubahan fisik ataupun psikis menuju dewasa dengan emosi yang masih labil sehingga butuh penentuan jati diri yang biasanya berani untuk mencoba hal-hal baru.³ Usia remaja

¹ Akmal Hawi, Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, (*Tadrib*, Vol. 4, No. 1, 2018), 99-119.

² Puslidadin, *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*, (bnn.go.id, 2019).

³ Maydiya Restacendi Nur'artavia, Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza dan Jenis Napza yang digunakan di Kota Surabaya, (*The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 12 No. 1, 2017), 27-38.

banyak yang mulai berani untuk mencoba belajar merokok, mencicipi alkohol, bahkan narkoba.

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh ketidakstabilan emosi. Remaja pada masa pubertas sering meniru hal-hal yang dilihatnya, mencari perhatian, tertarik pada sesama jenis, terdorong untuk mencoba hal-hal baru dan emosi yang membara. Beberapa kelompok remaja melakukan kejahatan dan kecanduan barang terlarang seperti narkoba. Narkoba bukanlah sesuatu yang bawaan sejak lahir tetapi memiliki sebab seperti lingkungan, pergaulan, dan didikan. Narkoba merupakan zat psikoaktif yang dapat mengganggu dan mempengaruhi kesehatan jiwa penggunanya, sehingga menyebabkan perubahan perilaku aneh, bingung, dan tidak dapat mengenali diri sendiri.⁴

Kalangan pelajar yang berada pada kelompok usia remaja memiliki emosi yang masih labil sehingga sangat rentan untuk menyalahgunakan NAPZA. Hal tersebut bisa dikarenakan beberapa hal antara lain rasa ingin tahu yang sangat besar, ikutikutan teman, rasa solidaritas grup yang kuat sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian. Anak remaja biasanya memiliki keinginan untuk mencari tahu sesuatu yang tidak diketahuinya.⁵

Upaya pencegahan dan pengulangan sedini mungkin, untuk melakukan tindakan yang tepat, yaitu dengan upaya melaksanakan kegiatan lain penyuluhan tentang bahaya narkoba, pendidikan tentang pengetahuan narkoba dan bahayanya. Berdasarkan pada keadaan yang terjadi, karena itu orang tua harus memiliki pengetahuan secara jelas tentang narkoba, agar dapat memberikan pengetahuan dan pembekalan pada anak saat usia remaja tentang bahaya yang dapat ditimbulkan narkoba dan efek jangka panjang yang akan dialami serta bagaimana cara menghindarinya.⁶ Oleh karena itu diperlukan upaya menyelamatkan generasi muda calon penerus yang memiliki potensi unggul diperlukan sosialisasi pada para remaja tentang dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba.

Upaya pencegahan penggunaan narkoba salah satunya dilakukan melalui edukasi di lembaga pendidikan formal. Salah satu lembaga pendidikan yang banyak memiliki jumlah

⁴ A. Kadir, Gambaran Hasil Pemeriksaan SGOT dan SGPT pada Penghirup Lem, (*Jurnal Media Laboran*, 8, 2018), 43-49.

⁵ J. Simangunsong, Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, (*Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2015); Cut Masyithah Thaib, Jon Kennedy Marpaung, Monica Suryani, Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Zat Aditif Pada Kader Posyandu Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan, (*Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2022), 81-86.

⁶ A. Kadir, Gambaran Hasil Pemeriksaan SGOT dan SGPT pada Penghirup Lem, (*Jurnal Media Laboran*, 8, 2018), 43-49.

siswa yaitu SMA Yakin Tuter. Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi anti narkoba ini dilakukan di SMA Yakin Tuter dengan tujuan yaitu 1) mendeskripsikan proses sosialisasi anti narkoba di SMA Yakin Tuter dan 2) menjelaskan hasil sosialisasi anti narkoba di SMA Yakin Tuter.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pengabdian masyarakat ini memilih sasaran yaitu remaja usia 13-18 tahun. Pada usia ini tergolong usia remaja awal dan remaja akhir. Pada usia remaja merupakan usia peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Target yang diharapkan dari program ini yaitu pembentukan proses pemahaman dan kesadaran bagi remaja tentang penyebaran narkoba dan dampaknya terhadap kehidupan.

Metode pengabdian yang dilakukan ini menggunakan sosialisasi. Menurut George Herbert Mead menjelaskan bahwa Sosialisasi adalah proses dimana manusia belajar melalui cara, nilai dan menyesuaikan tindakan dengan masyarakat dan budaya, isinya melihat bagaimana manusia meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka agar sesuai dengan keadaan, nilai, norma dan budaya sebuah masyarakat.⁷

Cara memilih responden dilakukan secara purposif. Menurut Sugiyono metode purposive adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu.⁸ Siswa SMA Yakin dipilih karena sekolah swasta yang banyak memiliki jumlah siswa.

Bahan dan alat yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu materi sosialisasi bahaya narkoba dalam *slide power point*, layar untuk tampilan LCD proyektor dan benner tanda tangan pakta integritas anti narkoba.

Teknik pengumpulan data pada program pengabdian masyarakat ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mendapatkan data catatan lapangan proses dan hasil sosialisasi anti narkoba juga lembar identifikasi dokumen yang digunakan sebagai bahan materi sosialisasi serta dokumen jalannya kegiatan sosialisasi.

⁷ George H. Mead, *Mind, Self, and Society*: From The Standpoint of A Social Behaviorist, (London: The University of Chicago Press, 1972).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan mulai proses koordinasi sampai dengan akhir sosialisasi. Reduksi data dilakukan dengan penyederhanaan data dari proses dan hasil sosialisasi. Interpretasi data dilakukan pemaknaan semua kegiatan sosialisasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan proses dan hasil sosialisasi yang telah dilakukan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Maret bertempat di SMA Yakin Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan alur pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. Koordinasi ketua MUI bersama Forkopimcam Kecamatan Tuter
2. Pembentukan tim teknis pelaksanaan yang dilakukan oleh MUI Kecamatan Tuter
3. Koordinasi tim dengan SMA Yakin tentang teknis pelaksanaan
4. Evaluasi sebelum pelaksanaan
5. Pelaksanaan kegiatan
6. Evaluasi setelah pelaksanaan

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi anti narkoba di SMA Yakin Tuter diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1: Koordinasi Forkopimcam dan Sekolah

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dilaksanakan di SMA Yakin Tuter dimulai dengan melakukan persiapan dan koordinasi dengan kepala sekolah, BNN dan MUI Kecamatan Tuter serta Forkopimcam. Koordinasi dilakukan dengan tujuan agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat di dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Berikut ini gambaran koordinasi dengan Kepala sekolah. Koordinasi dengan kepala sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan permohonan peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba.



Gambar 2: Persamaan Visi Misi Anti Narkoba



Gambar 3: Persamaan Visi Misi Anti Narkoba

Kegiatan sosialisasi anti narkoba dilanjutkan dengan persamaan visi misi sosialisasi demi kesuksesan kegiatan. Proses persamaan visi misi ini dilakukan oleh segenap lembaga penggiat anti narkoba, tokoh masyarakat beserta segenap civitas akademika sekolah.



Gambar 4: Penanda Tangan Pakta Integritas Anti Narkoba



Gambar 5: Penanda Tangan Pakta Integritas Anti Narkoba

Kegiatan berikutnya dilakukan penanda tangan pakta integritas sebagai bukti simbolis anti narkoba. Ini dilakukan oleh semua elemen baik dari pemerintahan maupun masyarakat dan sekolah sebagai bukti komitmen bersama anti narkoba dan pemberantasan jaringan narkoba.



Gambar 6: Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 7: Pelaksanaan Sosialisasi

Acara pembukaan diikuti oleh peserta kegiatan sosialisasi dan beberapa tamu undangan dari tokoh masyarakat setempat dan aparat Forkopimcam Tutur. Setelah acara pembukaan selesai, maka kegiatan berlanjut pada kegiatan inti yaitu pemberian materi sosialisasi kepada para peserta. Narasumber dalam kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba merupakan anggota Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten. Adapun materi yang diberikan oleh narasumber adalah jenis-jenis narkoba, dampak dari penyalahgunaan narkoba dari aspek fisik, psikis, pendidikan, sosial dan ekonomi serta cara pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Setelah pemberian materi oleh narasumber maka peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan diskusi pada sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias dalam bertanya kepada narasumber mengenai materi tentang bahaya dan dampak narkoba. Dalam kegiatan sosialisasi, penyampaian materi oleh narasumber menggunakan metode asosiasi yaitu menyampaikan materi berdasarkan fakta dan kejadian di lapangan serta pengalaman pemateri dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba. Metode asosiasi yang digunakan dalam memberikan materi sosialisasi dinilai efektif terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.⁹

Sharing pengetahuan berdasarkan pengalaman narasumber dalam menangani anak dan remaja yang terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba menjadi daya tarik dan antusiasme bagi peserta untuk mengetahui cara mencegah dan menolak narkoba di lingkungan sekolah dan masyarakat. Peserta menjadi bersemangat melakukan aktifitas positif dan mendapat dukungan untuk berani melaporkan sekiranya melihat kejadian penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitarnya. Setelah sesi tanya jawab selesai maka kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara peserta, tamu undangan dan narasumber.

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik juga perlu untuk melakukan upaya pre-emptif, preventif dan represif. Upaya preventif dengan melakukan internalisasi dan penanaman nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Selain itu juga dilakukan upaya preventif yang merupakan kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan secara komunikatif oleh orang tua, guru dan masyarakat setempat.¹⁰

Lingkungan masyarakat memiliki andil besar dalam pembentukan jiwa dan perilaku remaja. Dalam masyarakat yang berkembang sekarang ini, terdapat dua kemungkinan pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa dan perilaku remaja. Kemungkinan pertama, masyarakat yang lingkungannya tidak sehat atau rawan, akan mempengaruhi pembentukan jiwa dan perilaku remaja cenderung ke arah yang negatif, seperti remaja terlibat dalam penggunaan narkoba dan perilaku menyimpang lainnya. Kemungkinan kedua, masyarakat

⁹ J.R. Putra, Analisis Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda, (*E-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6, 35, 2018), 42-54.

¹⁰ M. Tanzil Indrajaya, M. Ronaldo dan I. Rsyadi, Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin, (*Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1, 2021), 5-11.

yang lingkungannya sehat dan taat dalam menjalankan ajaran agama, akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa dan perilaku keagamaan remaja, yang kemudian membentuk suatu karakter remaja yang taat dalam menjalankan ajaran agama.¹¹

SIMPULAN

Hasil program pengabdian kepada masyarakat dalam sosialisasi anti narkoba dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di SMA Yakin Tutur dilakukan melalui proses yaitu koordinasi ketua MUI bersama Forkopimcam Kecamatan Tutur, pembentukan tim teknis pelaksanaan yang dilakukan oleh MUI Kecamatan Tutur, koordinasi tim dengan sekolah tentang teknis pelaksanaan, evaluasi sebelum pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi setelah pelaksanaan.
2. Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di SMA Yakin Tutur dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai jenis-jenis narkoba, bahaya dari penyalahgunaan narkoba dari aspek fisik, psikis, pendidikan, sosial dan ekonomi serta cara pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi anti narkoba pada maka perlu dilakukan program sosialisasi anti narkoba secara berkelanjutan dan disetiap tahapan pendidikan mulai SD sampai dengan SMA yang ada di Kecamatan Tutur. Sosialisasi perlu dilakukan juga di lembaga pendidikan non formal seperti di kelompok remaja masjid di seluruh masjid yang ada di Kecamatan Tutur.

¹¹ Akmal Hawi, Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, (*Tadrib*, Vol. 4, No. 1, 2018), 99-119.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawi, Akmal. Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib*, Vol. 4, No. 1, 2018, 99-119.
- Indrajaya, M.T., Ronaldo, M. dan Rosyadi, I. Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1, 2021, 5-11.
- Kadir, A. Gambaran hasil pemeriksaan sgot dan sgpt pada penghirup lem. *Jurnal Media Laboran*, 8, 2018, 43-49.
- Mead, G.H. *Mind, Self, and Society: From The Standpoint of A Social Behaviorist*. London: The University of Chicago Press, 1972.
- Nur'artavia, M.R. Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza dan Jenis Napza yang digunakan di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 12 No. 1, 2017, 27-38.
- Puslidatin. *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. bnn.go.id, 2019.
- Putra, J.R. Analisis Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 6, 35, 2018, 42-54.
- Simangunsong, J. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Thaib, C.M., Marpaung, J.K. dan Suryani, M. Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Zat Aditif Pada Kader Posyandu Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2022, 81-86